# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di era ini diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, cerdas, kreatif, tanggap teknologi dan siap menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap Sang Pencipta sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi saat ini. Semua itu akan dapat terwujud dengan beragam inovasi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan dapat mengubah corak pembelajaran tradisional yang telah lama dilakukan.

Salah satu contoh pembelajaran yang sangat diperhatikan dalam pengembangan inovasinya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam. Banyak yang beranggapan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Itu semua karena pendidikan agama Islam sebagai dasar dari ilmu pengetahuan yang banyak berkembang baik dari segi materi maupun penerapannya.

Secara umum lembaga pendidikan agama Islam bertujuan sebagai sarana pengembangan pembelajaran pendidikan tentang agama Islam, sehingga nantinya bisa melahirkan generasi-generasi yang memiliki pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang agama yang akhirnya bisa menjadi muslim dan muslimah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Banyak isu bahwa pelajaran pendidikan agama Islam sampai saat ini masih dirasakan sebagian besar siswa adalah pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini dipicu oleh pembelajaran yang mendominasi oleh kegiatan ceramah guru tanpa adanya inovasi-inovasi baru dari guru untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari berbagai masalah-masalah guru dikelas, maka komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi komunikasi menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa menyerap pelajaran-pelajaran.[1]

Keberhasilan atau kegagalan dari setiap pelajaran akan bergantung pada keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh setiap guru. Proses interaksi antara guru dengan murid di kelas tentunya tidak berbeda dengan interaksi sosial dalam arti luas. Di dalam kelas, kemampuan guru dalam berkomunikasi secara verbal bukanlah satu-satunya cara yang ampuh untuk membangun suasana belajar

[1] Fahmi Amrullah, *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar efektif. Guru juga harus lincah menggunakan bahasa non verbal secara spesifik.[2]

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Komunikasi non verbal secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi non verbal mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.[3] Bahasa non verbal sebagai "bahasa diam" (*silent language*) dan "dimensi tersembunyi" (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi, karena pesan-pesan non verbal tertanam dalam konteks komunikasi.[4]

Komunikasi non verbal salah satunya adalah gerak tubuh atau *gesture*. Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan kita), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik.[5] Bahasa isyarat dapat melibatkan gerak tubuh baik statis dan dinamis, satu gerakan tangan atau ganda yang mengisyaratkan sesuatu hal yang kompleks.[6] Gerakan bahasa isyarat adalah kelompok yang paling

[2] Ibid., h. 23.
[3] Ibid., h. 343.
[4] Ibid., h. 344.
[5] Ibid., h. 353.
[6] K. Sheth, et al. A Survey of Gesture Recognition System for Indian Sign Language Recognition, *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT) ISSN: 2249-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terstruktur dan masing-masing gerakan memiliki makna.[7] Jadi, bahasa isyarat adalah sebuah komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh seperti tangan, kepala, kaki, bahu atau keseluruhan pada tubuh seseorang.

*Gesture* adalah sikap atau gerak tubuh seseorang yang mengandung makna tertentu dalam penerapannya dengan diiringi bahasa verbal. *Gesture* juga dapat didefinisikan sebagai gerakan fisik yang berarti dari jari-jari, tangan, lengan, atau bagian lain dari tubuh yang menyertai lisan dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk mempertegas informasi yang disampaikan.[8] Ada juga yang menyatakan bahwa *gesture* adalah bentuk komunikasi non verbal yang diciptakan oleh bagian-bagian tubuh yang dapat dikombinasikan dengan bahasa verbal. Bahasa tubuh dilakukan oleh seseorang terkadang tanpa disadari dan keluar mendahului bahasa verbal. Bahasa ini mendukung dan berpengaruh dalam proses komunikasi. Jika berlawanan dengan bahasa verbal akan mengurangi kekuatan komunikasi, sedangkan kalau selaras dengan bahasa verbal akan menguatkan proses komunikasi.[9] Maka, harus dapat menyeimbangkan antara bahasa verbal

---

*8958, Volume-2, Issue-6, August 2013*, (Online), (http://www.ijeat.org/attachments/File/v2i6/F2097082613.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[7] D. G. Patel, Point Pattern Matching Algorithm for Recognition of 36 ASL Gesture, *International Journal of Science and Modern Engineering (IJISME) ISSN: 2319-6386, Volume-1, Issue-7, June 2013*, (Online), (http://www.ijisme.org/attachments/File/v1i7/G0336061713.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[8] N. A. Ibraheem & R. Z. Khan, Vision Based Gesture Recognition Using Neural Networks Approaches: A Review, *International Journal of human Computer Interaction (IJHCI), Volume 3 : Issue 1, 2012*, (Online), (http: //www.cscjournals.org/csc/manuscript/Journals/IJHCI/volume3/Issue1/IJHCI-34.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[9] Wisata Teater, *gesture*, (Online), (http://wisatateater.blogspot.com/2011/04/*gesture*.html), diakses tanggal 3 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan non verbal (bahasa tubuh) agar tidak mudah terjebak dalam retorika yang menenangkan, akan tetapi berakhir menyakitkan.[10]

*Gesture* (gerak tubuh) guru juga diperlukan dalam berkomunikasi sebagai proses pembelajaran. Karena keefisienan ingatan dapat ditingkatkan jika kita menggandengkan rangsangan verbal dan non verbal (menggunakan multi-jalur). Misalnya dalam mempelajari bahasa asing, lebih mudah jika kita melihat gambar atau bendanya sambil mendengar penjelasan daripada hanya melihat rangkaian kata-kata. Dengan multi jalur kita dapat memendekkan jarak antara stimulus-respon, dengan demikian memajukan proses pembelajaran.[11]

*Gesture* sangat membantu dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa maupun sesama siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat meletakkan dasar pengetahuan baru hanya dengan memberitahu peserta didik dengan menggerakkan tangan mereka.[12]

Dalam memainkan sebuah skenario setiap aktor dinilai baik atau buruk dari sejauh mana ia bisa memakai gerak tangan dan isyarat tubuh yang lain untuk berkomunikasi secara efektif.[13] Jadi, guru juga dapat memainkan *gesture* tersebut

---

[10] Horriyah, *Membaca Isi Pikiran Orang dari Bahasa Tubuhnya,* (Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 6.

[11] Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), h. 243.

[12] S. Meadow Golden, S. W. Cook, & Z. A. Mitchell, *Gesturing Gives Children New Ideas Abaout Math, Association for Psychological Science,* 2009, Vol. 20 no. 3, h. 267-27. (Online), (http://www.psychology.uiowa.edu/faculty/cook/resources/09psychscinewideas.pdf), diakses tanggal 27 Desember 2014.

[13] Allan Peace, *Bahasa Tubuh,* (Jakarta : ARCAN, 1987), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyajikan materi secara menarik sehingga para peserta didik dapat tertarik dengan apa yang disampaikan guru.

Selain itu, dengan mengetahui karakter kelas dan kesadaran diri akan kemampuan komunikasi non verbal yang dimiliki, maka guru dapat menciptakan kinerja yang efektif, baik bagi diri sendiri maupun para siswanya.[14]

Berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran *Gesture* (gerak tubuh) Guru Sebagai Upaya Menumbuhkan Perhatian Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya".**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhatian siswa pada aplikasi *gesture* (gerak tubuh) guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya?
2. Bagaimana implementasi *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya?
3. Bagaimana Peran *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya?

[14] Fahmi Amrullah, *Buku Pintar...*, h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian siswa pada aplikasi *gesture* (gerak tubuh) guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya.
2. Untuk mengetahui implementasi *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya.
3. Untuk mengetahui Peran *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya menumbuhkan perhatian siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi sekolah

   Peran *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya yang disusun oleh peneliti ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

Peran *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya dapat dijadikan alternatif model pada pembelajaran di kelas.

3. Bagi Siswa

Peran *gesture* (gerak tubuh) guru sebagai upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Ketintang Surabaya dapat digunakan sebagai sarana yang dapat membantu siswa dalam mendalami materi-materi yang diberikan.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. *Teacher's Gesture as a Means of Scaffolding Student's Understanding: Evidence from an Early Algebra Lesson* oleh Martha W. Alibali dan Mitchell J. Nathan. Peneliti meneliti guru yang sedang mengajar dengan menggunakan gerakan tangan untuk bisa lebih menekankan pemahaman siswa. *Gesture* sangat penting dalam pengaturan ruang kelas karena siswa sering ditantang untuk memahami wacana instruksional yang menyajikan konsep-konsep baru dan menggunakan istilah yang tidak familiar. Selain itu, ruang kelas sering berisik, sehingga untuk siswa yang kurang mendengar penjelasan dari guru, bisa memahami materi melalui *gesture* guru.
2. *Teacher's speech and gesture as a communicative and strategic tool to convey and discuss mathematical concepts in a bilingual Aalgebra*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*classroom* oleh Viviana C. Castellon. Peneliti berpendapat bahwa gerakan merupakan sumber daya visual penting yang dapat memainkan peran berharga untuk ELLs (siswa yang masih lemah dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas bahasa Inggris) dalam menciptakan praktik wacana yang efektif dan lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti sedang meneliti guru yang menggunakan *gesture* saat mengajarkan konsep aljabar pada siswanya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa *gesture* yang digunakan guru dapat membangun bertambahnya pengetahuan siswa secara lebih cepat dan membangun partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut

1. Peran

   Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.[15]

2. *Gesture* guru

   Gestur menurut Kendon adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari

[15] W .J. S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung.[16]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gerak tubuh merupakan sebuah isyarat yang artinya bahasa yang tidak menggunakan bunyi ucapan manusia atau tulisan dl sistem perlambangannya seperti gerakan tangan, anggukan kepala, dan sebagainya yang dipakai sebagai tanda.[17]

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengambangan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat oleh swasta.[18]

Jadi, yang dimaksud *gesture* guru adalah gerakan yang dilakukan oleh seorang pendidik pada saat berkomunikasi di kelas.

3. Upaya menumbuhkan

Upaya adalah usaha, syarat menyampaikan sesuatu maksud, ikhtiar (mencapai maksud, memecahkan persoala, mencari jalan keluar).[19]

Menumbuhkan adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh. Maksudnya dapat menimbulkan, menciptakan).[20]

---

[16] Adam Kendon, *Gesture: Visible Action as Utterance*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), h. 1-2.

[17] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Isyarat*, (Online), (http://kbbi.web.id/isyarat), diakses tanggal 13 Oktober 2014.

[18] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 10.

[19] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia), h. 578.

[20] Ibid., h. 552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud upaya menumbuhkan adalah usaha untuk menciptakan sesuatu.

4. Perhatian siswa

Perhatian adalah pemusatan tentang psikis yang tertuju kepada obyek. Lebih lanjut dikatakan demikian bahwa banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.[21]

Siswa adalah Pelajar (pada akademik).[22] Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral pada proses belajar mengajar.

Jadi, yang dimaksud dengan perhatian siswa adalah pemusatan seorang siswa pada saat guru memberikan penjelasan. Atau dengan kata lain berkonsentrasi saat pembelajaran dikelas.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.[23]

---

[21] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 14

[22] W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 955.

[23] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari V bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah atau definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini memuat tentang landasan teori dari yang dihasilkan untuk membahas keterkaitan antara judul penelitian dan teori yang digunakan. Seperti kajian pustaka yaitu: kajian teori tentang *gesture*, perhatian siswa, dan peran *gesture* guru.

BAB III : Bab ini memuat tentang metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini memuat tentang deskripsi data dan analisis data yang membandingkan dengan teori yang ada.

BAB V : Bab ini merupakan rangkaian akhir yang meliputi kesimpulan, masukan serta saran-kritik untuk penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id